



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang sangat ketat dalam semua aspek kehidupan, memberi warna/pengaruh terhadap tuntutan akan kualitas sumber daya manusia, termasuk sekolah yang merupakan salah satu sarana tepat dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah merupakan wadah untuk menimba ilmu yang ada di tengah masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat atau humas memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap tercapainya tujuan sekolah atau lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Lembaga yang tidak mampu membangun hubungan baik dengan masyarakat atau *stakeholder*, maka tidak akan mempunyai nama baik di benak masyarakat dan akan ditinggalkan. Sebaliknya, lembaga yang mampu membangun hubungan dengan masyarakat, maka akan bisa bertahan lama bahkan akan terus mengalami kemajuan.¹ Dari hal tersebut, maka jelas bahwa humas lembaga pendidikan memiliki tugas penting dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Menurut *The National School Public Relations Association* sebagaimana dikutip oleh Kowalski “*Educational public relations is a planned and systematic two-way process of communications between an educational organization and its internal and external publics designed to build morale, goodwill, understanding, and support for that organization.*”² *Public relations* dalam dunia pendidikan

¹ Sulistyorini, 2006, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, hlm. 106-107.

² Theodore J. Kowalski, 2011, *Public Relations in School*, Educational Leadership Faculty Publications: Paper 49, hlm. 14

adalah proses komunikasi dua arah yang terencana dan sistematis antara organisasi pendidikan dengan lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk membangun nilai, ketertarikan, pemahaman, dan dukungan terhadap organisasi tersebut. *Public relations* atau humas adalah gerbang terdepan yang menghubungkan lingkungan baik internal lembaga atau organisasi dengan eksternal *public* atau masyarakat. Humas juga disebut-sebut sebagai corong suatu lembaga yang memiliki fungsi sebagai media penyalur informasi. Pelaksanaan program hubungan masyarakat dengan mengadakan hubungan komunikatif dengan internal sekolah yaitu kepala sekolah, para wakil kepala, guru, staf, dan siswa. Hubungan dengan eksternal sekolah yaitu orang tua siswa (masyarakat), komite, instansi, dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), media pers dan pihak-pihak lainnya yang mendukung program sekolah.

Pengembangan dan inovasi harus dilakukan untuk menciptakan daya saing, bahkan memenangkan persaingan dalam merebut kepercayaan masyarakat. Muhaimin berpendapat bahwa hidup dalam iklim kompetitif seperti saat ini, sulit bagi organisasi untuk dapat hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan mengubah diri dengan cepat dan mampu berkembang seiring dengan berbagai tuntutan *stakeholder*. Kondisi ini berlaku hampir pada seluruh organisasi baik yang bersifat profit maupun non-profit.³ Dari pendapat tersebut jelas bahwa lembaga pendidikan juga termasuk dalam organisasi yang harus menyiapkan diri untuk berkompetisi dalam memenangkan kepercayaan masyarakat, meskipun lembaga pendidikan termasuk lembaga non-profit.

³ Muhaimin, 2012, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. ke-14, hlm. 23.

Dalam mengupayakan kepercayaan masyarakat dan tercapainya tujuan lembaga maka sekolah tidak bisa terlepas dari menerapkan sebuah manajemen, karena manajemen merupakan suatu komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses pendidikan secara keseluruhan. Pada konsep ini tumbuh suatu kesadaran bahwa akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah. Secara sederhana konsep hubungan sekolah dengan masyarakat tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam pasal 8 disebutkan bahwa “Masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”. Kemudian dalam pasal 9 “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”. Berdasarkan peraturan perundangundangan di atas, hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan hubungan timbal balik yang sinergis.⁴

Dalam manajemen pendidikan di sekolah humas mempunyai kedudukan yang penting di mana kedudukan humas tersebut dalam organisasi sekolah telah dikemukakan oleh Suryosubroto sebagai berikut: pertama, Jika dilihat dari sudut pandang manajemen, humas adalah suatu realisasi fungsi komunikasi sementara tugas humas itu sendiri merupakan salah satu fungsi manajemen. Kedua, Jika ditinjau dari sudut pandang administrasi pendidikan, humas adalah bagian atau salah satu komponen kegiatan administrasi pendidikan, dalam hal ini di sekolah. Realisasinya adalah kegiatan yang dilakukan sekolah bersama-sama dengan masyarakat. Kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat diarahkan

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pada terciptanya kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.⁵ Berawal dari kesepahaman itulah maka masyarakat akan tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Lembaga pendidikan saat ini sudah menempatkan peran dan fungsi humas sebagai salah satu bagian yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan posisi strategis humas dalam manajemen kehumasan yang ditangani oleh seorang wakil kepala sekolah bidang kehumasan sebagaimana yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU ma'arif Kudus, salah satu 25 SMK negeri maupun swasta yang ada di kabupaten Kudus. Mengingat beban berat waka humas dalam menjalankan tupoksinya maka sebaiknya dibantu beberapa staf praktisi humas agar aktivitas yang sifatnya teknis dan operasional dapat dikerjakan beberapa orang staf humas yang berada dalam lingkungan sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut penulis ingin mengadakan penelitian berupa tesis dengan judul **“Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU Ma’arif Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”** untuk mengetahui gambaran kinerja hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring program serta bagaimana hasil peningkatan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Partisipasi masyarakat yang diharapkan adalah peran serta baik berupa tenaga/fisik partisipasi ide/pemikiran, partisipasi dana dan partisipasi kerja sama mutualisme utamanya dengan DU/DI yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU Ma’arif Kudus.

⁵ Suryosubroto, 2012, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm. 15

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebuah lembaga pendidikan harus menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat baik internal maupun eksternal.
2. Untuk mewujudkan visi, misi dan meningkatkan partisipasi masyarakat sebuah lembaga pendidikan harus menerapkan manajemen yang baik.
3. Manajemen hubungan masyarakat (humas) yang dikoordinir seorang wakil kepala (waka) humas sebaiknya dibantu oleh staf dalam menjalankan tupoksinya.
4. Dalam menjalankan tupoksinya seorang waka humas harus membuat program kerja yang mencakup komponen dan sub komponen, uraian kegiatan/teknik, tujuan, obyek, indikator keberhasilan, penanggungjawab, pelaksana, anggaran, sumber dana serta waktu pelaksanaan agar kinerjanya bisa terarah dan terukur.
5. Sesuai ilmu manajemen maka program humas minimal ada perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring program dan strategi bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat di satuan pendidikan dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU Ma'arif Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada konteks penelitian yang ada, maka penulisan ini akan peneliti fokuskan pada:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil peningkatan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan tentang:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Hasil peningkatan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan NU Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian ini penulis mengharapkan ada manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini baik bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan humas yang baik, menjalin hubungan dengan masyarakat sekolah baik internal maupun eksternal dan menguasai strategi bagaimana menarik simpati masyarakat di lingkungan sekolah. Selain itu penerapan manajemen humas dalam dunia pendidikan dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kancah persaingan antar sekolah supaya tetap eksis dan semakin berkembang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi SMK NU Ma'arif Kudus

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis, bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah manajemen hubungan masyarakat guna meningkatkan partisipasi masyarakat dan memenangkan kontestasi antar lembaga pendidikan yang ada di lingkungannya.

b. Bagi UNISNU Jepara Prodi MPI

Bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat dan meningkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya karena dapat bersaing dengan universitas lainnya.

c. Bagi masyarakat

- 1) Memberikan pencerahan atau pemahaman kepada masyarakat tentang peran dan tanggung jawabnya di dalam lembaga pendidikan melalui manajemen humas sekolah.

2) Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kerjasama saling menguntungkan antara masyarakat dengan sekolah terkait pelaksanaan manajemen humas.

d. Bagi orang tua

Bagi para wali murid dapat menjadi masukan dalam memberi penilaian sejauh mana manajemen humas SMK NU Ma'arif Kudus yang diimplementasikan dalam bentuk pelayanan terhadap pengguna pendidikan dan sebagai bahan untuk memberi kritik yang konstruktif bila masih ada kekurangan dalam masalah kehumasan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam tesis ini penulis memaparkan sistematika pembahasan dalam beberapa bab dan sub bab dari awal hingga akhir yang dapat diklasifikasikan secara sistematis sebagai berikut:

Bagian awal berisi cover, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian bermaterai 6000, abstrak tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab) pedoman transliterasi, kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Sedangkan bagian inti berisi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Pada bab satu berisi pendahuluan, yang merupakan rancangan penelitian. Rincian pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Rancangan yang matang dan sistematis akan memberikan arah penelitian yang tepat.

Bab dua merupakan landasan teori yang dijabarkan dalam deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Deskripsi teori memuat penjelasan tentang pengertian partisipasi masyarakat, tujuan, bentuk-bentuk dan tipe-tipe partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Dilanjutkan pengertian, fungsi manajemen, manajemen hubungan masyarakat, prinsip manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Pengertian humas, tujuan, fungsi dan peran, ruang lingkup dan sasaran, media humas serta humas dalam perspektif islam. Sub judul berikutnya tentang fungsi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat juga bagian penting yang dibahas. Sub bab berikutnya adalah penelitian terdahulu dan terakhir kerangka berpikir yang menggambarkan alur terlaksananya penelitian mulai dari pengamatan hingga pelaksanaan penelitian.

Pada bab tiga berisi tentang metode penelitian yang memuat sub judul pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMK NU Ma'arif Kudus mulai Februari – April 2020. Sumber data digali dari kepala sekolah, waka humas, dan tokoh masyarakat sebagai data primer sedangkan data sekunder bersumber dari buku, catatan dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik Analisis data

menggunakan model interaktif milik Miles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi data mulai dari kondisi umum SMK NU Ma'arif Kudus yang mencakup Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMK NU Ma'arif Kudus, Letak Geografis, Profil Lengkap, Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi dan Tupoksi, Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan, dan Visi, Misi, Tujuan dan Indikator Keberhasilan Humas SMK NU Ma'arif Kudus. Bagian data penting yang merupakan temuan penelitian juga disajikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring serta strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMK NU Ma'arif Kudus. Sub bab berikutnya adalah analisis data yang membandingkan antara data temuan dengan teori yang kemudian dikupas dalam pembahasan dan sub bab terakhir keterbatasan penelitian yang mengutarakan keterbatasan baik dari segi waktu dan tempat penelitian maupun pengetahuan peneliti.

Bab lima merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian dan diakhiri dengan daftar riwayat hidup penulis.

